

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain Pre-Experimental. Desain ini menerapkan perlakuan kepada subjek penelitian tanpa ada kelompok kontrol. Pra-experimental proses penelitian fokus pada dampak perubahan dari perlakuan subjek dari penelitian yang diamati.

3.1.2 Desain Penelitian

Untuk menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil desain penelitian yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012;42). Menjelaskan bahwa :

“desain penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”

Desain penelitian merupakan salah satu rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rancangan percobaan sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan.

Pada desain ini juga peneliti mengambil *one-grup pretest-posttest*, dimana desain ini ada pretes terlebih dahulu sebelum dilakukannya perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

O_1 = nilai pretest (sebelum di beri diklat)

O_2 = nilai posttest (setelah dibri diklat)

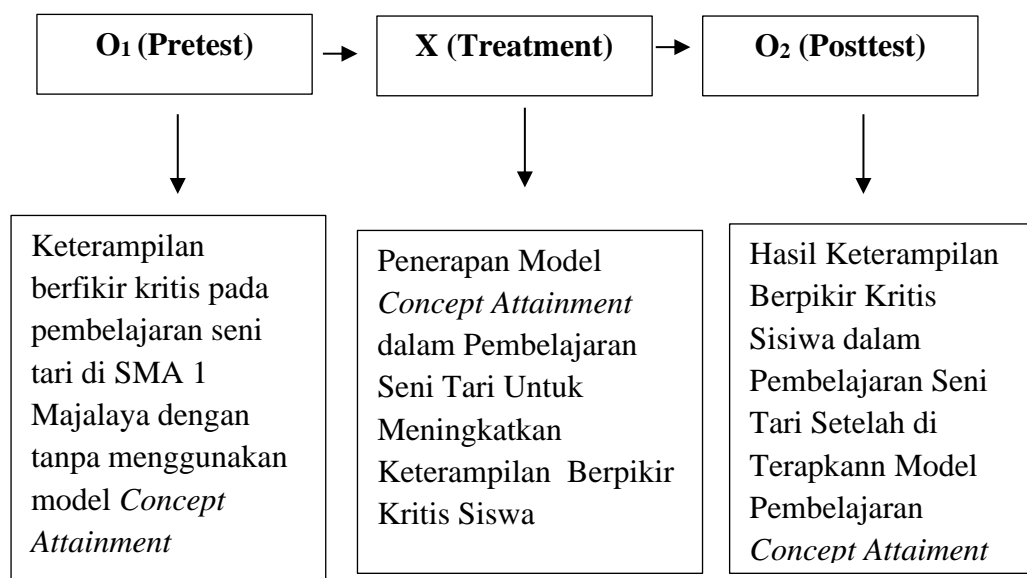
pengaruh diklat terhadap prestasi kerja siswa = ($O_2 - O_1$)

Gambar (3.1) gambar desain pre-eksperimental dengan menggunakan macam one-group pretest-posttest.

Desain penelitian ini menggunakan *treatment* pada sebuah pembelajaran dan mengambil sample secara acak, desain ini diadopsi dari teori penelitian pendidikan yang di tulis oleh sugioyono. Adapun berikut bagan dalam langkah dari desain penelitian *one-grup-pre test posttest* :

Bagan 3.1

Desain Penelitian



3.2 Partisipan Dan Tempat

3.2.1. Partisipan

Partisipan merupakan bagian yang terlibat dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui usulan dari Guru mata pelajaran pembelajaran seni tari disekolah yang sudah lebih dahulu mengetahui kondisi belajar siswa . Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 di SMA 1 Majalaya yang terdiri dari 35 siswa, diantaranya 15 laki-laki dan 20 perempuan.

3.2.2 Populasi

Populasi adalah bagian besar dalam obyek yang akan di teliti yang harus di pelajari. Menurut Sugiyono (2015, *hlm* 117). Dalam hal ini peneliti mengambil populasi dalam obyek penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Majalaya.

3.2.3 Sampel

Sample adalah sebagian dari Populasi yang diseleksi, atau dipilih oleh peneliti untuk dipelajari. Menurut Sugiyono (2015, *hlm* .117) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian ini tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam uraian tersebut peneliti telah memilih sampel di kelas X IPS 2 karena di anggap mewakili terhadap populasi yang terlihat kurang memumpuni dalam mengembangka keterampilan berfikir kritisnya. Siswa dalam kelas tersebut ada 35 orang dengan 15 orang laki-laki dan 20 perempuan.

3.2.4 Tempat

Penulis melakukan penelitian di lokasi SMAN 1 Majalaya yang berada di JL. Panyadap No. 2 Kecamatan Kec. Solokanjeruk, Kabupaten Kab. Bandung,

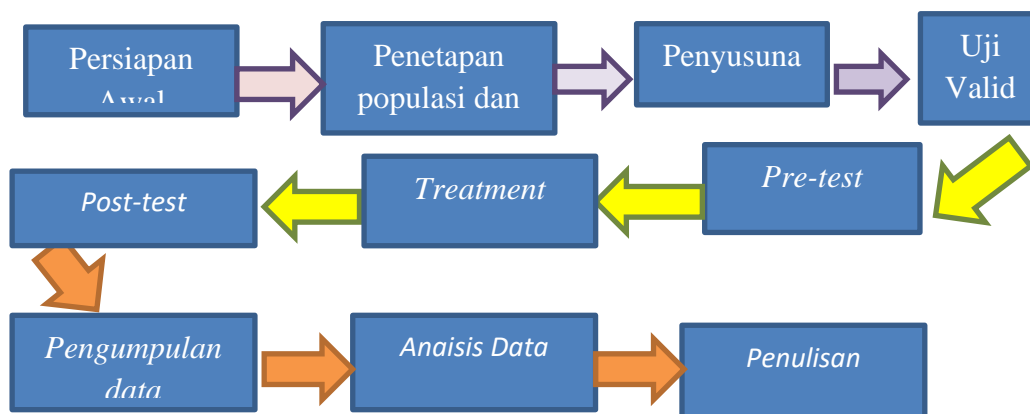
3.3 Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Selain peneliti yang menjadi instrumen peneliti juga menggunakan instrumen lain yang mendukung penelitian ini, antara lain berupa tes, wawancara dan observasi secara langsung. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti antara lain.

3.3.1 Pedoman test

Siswa diberikan perlakuan yaitu soal *posttest*. Soal yang diberikan berjumlah 5 soal esai. Alternatif penilaian untuk kedua tes tersebut adalah 0- 100, yang artinya setiap soal atau satu soal diberikan nilai 20, sehingga ketika siswa dapat menjawab semua soal maka nilai yang diperoleh adalah 100. Dari soal tes yang disusun dan diberikan kepada siswa, peneliti dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa karena soal yang diberikan telah disesuaikan dengan indikator dari berpikir kritis itu sendiri. Test dilakukan pada Adapun kisi-kisi soal kemampuan berpikir kritis sebagai berikut tanggal .

Bagan 3.2
Sekma Alur Penelitian



Dalam skema alur penelitian yang dibuat peneliti melakukan persiapan awal dengan menentukan masalah yang diambil, lalu menentapkan populasi dan sampel yang akan dipilih, serta melakukan penyusunan instrumen dan menguji validitas instrumen tersebut. Setelah memiliki instrumen yang telah di uji validitasnya penelitian melakukan pres-test setelah itu melakukan treatment dan serta posttest, lalu mengumpulkan data serta menganalisis data tersebut dan yang terakhir adalah kepenulisan penelitian.

Peneliti membuat instrumen penelitian dalam bentuk test, adapun test yang berkaitan dengan indikator berfikir kritis yang direvisikan dengan model pembelajaran *Concept Attainment* sebagai berikut.

Table 3.1
Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Penjelasan indikator	Kisi-kisi Soal	Soal Nomor
<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan Penjelasan Sederhana)	siswa mampu menemukan suatu topik atau informasi dalam suatu hal. Siswa mampu menyusun informasi yang di dapat dan diperlukan dan menjelaskannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan mengenai gambar yang diberikan • Memfokuskan pertanyaan terkait gambar kontekstual perbedaan antara tari perang perempuan dan tari perang laki- laki 	1
Basic Support (Membangun keterampilan dasar)	siswa mampu melihat dan mendeteksi lebih dalam suatu informasi yang di perlukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis suatu permasalahan dan pernyataan mengenai karakter tari perang 	2

Kemampuan menyimpulkan	siswa mampu mengetahui dan membedakan yang benar dengan yang salah serta mengambil keputusan	Memberikan penjelasan secara tertulis mengenai hasil dari analisis yang sudah dilakukan	3
Advanced Clarification (membuat penjelasan lebih lanjut)	siswa mampu menilai kebenaran dari suatu informasi., baik informasi yang dilihat ataupun di dengar. Selain menilai dalam kemampuan ini siswa mampu menemukan penyimpangan dan membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan.	Memberikan suatu kritik dan penilaian terhadap argumentasi Memberikan sebuah kritik saran serta penilaian terhadap penampilan tari	5
<i>Strategi and Tactics</i> (mengatur strategi dan taktik)	dalam fase ini siswa memberikan penjelasan dan alasan yang logis dan mampu menunjukkan bukti-bukti atau fakta-fakta yang akan mendukung pendapatnya	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan suatu penjelasan yang logis dalam menjawab apa yang anda ketahui tentang tarian perang 	4

Sandi Jembar Wijaya, 2019

PENERAPAN MODEL CONCEPT ATTAINMENT UNTUKMENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA

PEMBELAJARAN SENI TARI SISWA DI SMAN 1 MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	serta mampu memberikan ide-ide yang baik.		
--	---	--	--

Soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal esai yang akan diolah dengan cara sebagai berikut :

1. Data yang telah terkumpul diperiksa, kemudian diberi skor. Pemberian skor pada setiap butir soal yang ada dalam soal tes esai akan diberi skor 20 apabila jawabannya benar dan skor 0 apabila jawabannya salah. Perolehan skor maksimum yaitu 100 dan skor minimum yaitu 5.
2. Peneliti mengonversi (mengubah) skor yang telah diperoleh dari setiap butir soal ke dalam bentuk nilai, yang diadaptasi dari Arikunto dan di sesuaikan dengan KKM sekolah yang akan di teliti SMAN 1 Majalaya yaitu 75.

Kriteria Penilaian Penguasaan Konsep

86-90	= Sangat Baik
80-85	= Baik
75-79	= Cukup
<74	= Kurang

3. Kriteria Penilaian disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang sudah peneliti buat. Berikut adalah kriteria penilaiannya.

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Indikator

NO	NAMA	KOMPETENSI SISWA YANG DI NILAI					RATA-RATA (X)	X ²
		K. 1	K. 2	K. 3	K. 4	K. 5		
1								

2								
3								
4								
5								
6								

Dst

Keterangan:

K. 1: kompetensi satu yaitu *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana)

K. 2: Kompetensi 2 yaitu *Bassic Suport* (Membangun keterampilan dasar)

K.3: Kompetensi 3 yaitu kemampuan menyimpulkan

K. 4: Kompetensi 4 yaitu *Advanced Clarification* (membuat penjelasan lebih lanjut)

K. 5: Kompetensi 5 yaitu *Strategi and Tactics* (mengatur strategi dan taktik)

3.3.1.1 Uji Validitas

Peneliti perlu mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian digunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrumen harus valid. Adapun Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan test valiidtas yang mana sebagai berikut :

Nilai Kelompok Tinggi	Nilai Kelompok Rendah
445	295
385	295
380	290
380	285
375	285
375	285
365	280
365	265
365	230
381.6	278.8

Sandi Jembar Wijaya, 2019

PENERAPAN MODEL CONCEPT ATTAIMENT UNTUKMENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA

PEMBELAJARAN SENI TARI SISWA DI SMAN 1 MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S_1 15,6	S_2 20,4
S_1^2 243,75	S_2^2 416,16

Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus *t-test* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana :

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(9-1)243,75 + (9-1)416,16}{(9+9)-2}} = 18.03$$

$$t = \frac{381,6 - 278,8}{18.03 \sqrt{\frac{1}{9} + \frac{1}{9}}} = 87.57$$

Berdasarkan tabel t (tabel II dalam lampiran) dapat diketahui bahwa bila tingkat kesalahan 5, dengan dk 16, maka harga t tabel = 1,74 (dk = $n_1 + n_2 - 2 + 9 + 9 - 2 = 16$) ternyata harga hitung 87,57 jauh lebih besar dari ada t tabel 1,74 sehingga dapat dinyatakan perbedaan sangat signifikan antara kelompok skor tinggi X_1 dan rendah X_2 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen ini Valid. Hasil Hitung Perhitungan Pengujian Validitas Instrumen

No	r hitung	r kritis	Keputusan
r_{1y}	0,45838	0.3246	Valid
r_{2y}	0,33716	0.3246	Valid
r_{3y}	0,38506	0.3246	Valid
r_{4y}	0.46188	0.3246	Valid
r_{5y}	0.40935	0.3246	Valid

Dari keterangan berikut di buat kesimpulan bahwa instrumen keseluruhan dinyatakan valid.

3.3.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui kondisi kelas tersebut yang akan dijadikan objek penelitian. Pada saat melakukan observasi peneliti menggunakan indikator berfikir kritis untuk mengetahui sejauh mana perkembangan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari.

Sandi Jembar Wijaya, 2019

PENERAPAN MODEL CONCEPT ATTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA

PEMBELAJARAN SENI TARI SISWA DI SMAN 1 MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Pedoman Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru seni budaya dan siswa. Wawancara yang dilakukan kepada guru seni budaya merupakan wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan dalam wawancara kepada guru seni budaya berisi tentang pertanyaan mengenai model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas serta bagaimana pembelajaran seni tari pengaruhnya terhadap siswa dalam berfikir kritis. Wawancara kepada siswa berisi pertanyaan tentang pendapat mereka mengenai hasil pembelajaran setelah di terapkannya model *Concept Attainment* pada pengaruh berfikir kritis siswa. Wawancara kepada siswa juga berisi tentang kondisi siswa di dalam kelas, apakah dalam pembelajaran seni tari siswa aktif atau tidak. Ini bertujuan untuk mengetahui pula antusiasme siswa terhadap pelajaran seni tari dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut.

3.3.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi sangatlah penting digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman dokumentasi digunakan peneliti untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar berupa foto, video dan catatan-catatan, absensi siswa atau tugas mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variabel yang terukur yaitu tingkat keterampilan berpikir kritis siswa. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, karena saat skripsi ini disusun, menggunakan beberapa sumber buku. Penggunaan teknik

pengumpulan data melalui studi pustaka ini berguna untuk menghindari unsur plagiaris. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data penelitian, dan juga agar dapat membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran *Concept attainment* dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mengkaji dan menelaah buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, maka dapat diperoleh keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian.

3.4.2 Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama peneliti mengamati keadaan kelas, tahap kedua peneliti lebih fokus untuk mengamati permasalahan dan penyebabnya dan tahap terakhir yaitu peneliti menuliskan hasil-hasil pengamatan ke dalam sebuah catatan. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 April 2019. Pengumpulan data secara observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa kelak saat proses, dan setelah diterapkannya pembelajaran seni tari melalui Model *Concept Attainment*.

3.4.3 Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkuat dugaan sementara, karena wawancara tersebut bersifat pasti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap guru dan siswa pada tanggal 1 April 2019. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada siswa guna untuk mengetahui wawasan, pemahaman dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan wawancara ini juga ditujukan untuk mengetahui respon, tanggapan ataupun saran dari siswa mengenai pembelajaran seni tari sesudahnya agar membantu deskripsi dari analisis data akhir hasil melalui test dari pembelajaran *Concept Attainment* Wawancara yang dilakukan kepada guru seni tari tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan kelas dalam pembelajaran seni tari.

3.4.4 Tes

Tes merupakan suatu bentuk dari pengukurang. Tes yang dilakukan adalah tes tulis. Tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan awal

siswa sebelum diberi *treatment* dan tes kemampuan akhir siswa setelah dilakukan *treatment*. Tes kemampuan awal atau *pretest* untuk melihat kemampuan berikir kritis siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Concept ttainment* dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2019 dan tes akhir untuk menguji kemampuan brpikir kirtis siswa pada pembelajaran seni tari sesudah diterapkan model pembelajaran *Concept Attainment* pada tanggal 17 April 2019. Tes ini terdiri atas penguasaan materi tari dan bagaimana anak memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran seni tari. Untuk mempermudah pengolahan data tes, maka peneliti menyusun pedoman tes baik berupa *pretest* dan *posttest* yang terlampir. Tes ini dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah untuk mengetahui hasil akhir setelah *treatment* diberikan.

3.4.5 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang akurat, yang dilakukan dengan cara mengambil gambar dengan menggunakann kamera atau pengambilan video pembelajaran melalui *handycam*. Peneliti mengambil gambar dan video ketika proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 20 Februari 2019 di kelas X IPS 2 di SMAN 1 Majalaya yang merupakan kelas penelitian yang digunakan peneliti. Hasil dari dilaksanakannya pendokumentasian ini bertujuan untuk memperkuat hasil observasi, wawancara saat penelitian berlangsung.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian.

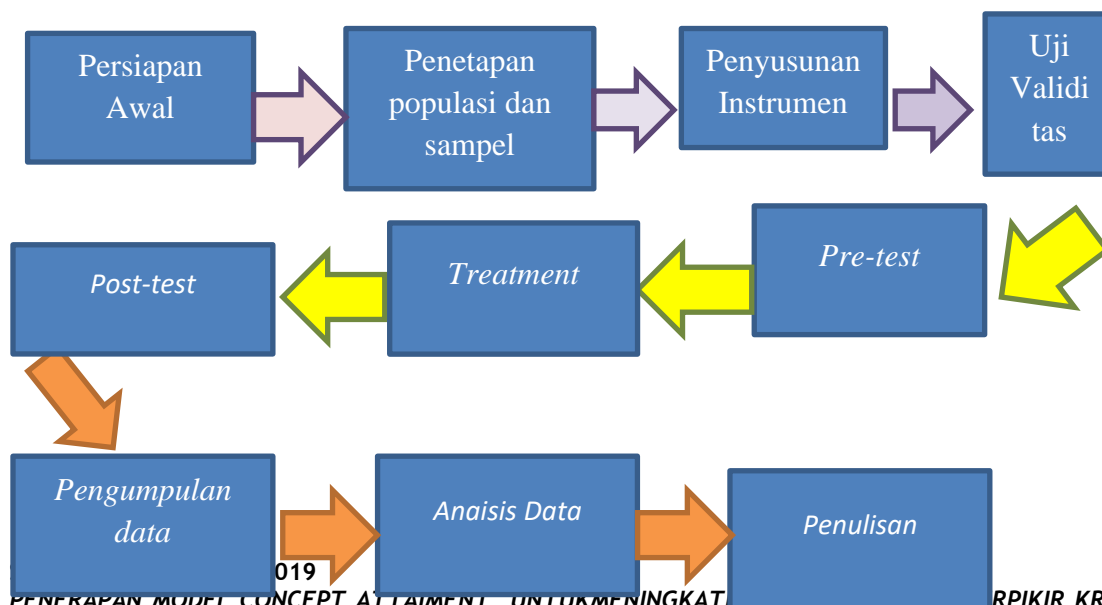
Dalam melakukan suatu penelitian, untuk memperoleh hasil yang baik dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti menyusun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Keterangan
----	------------

1	Tahap perencanaan
	Dalam tahap perencanaan terdapat kegiatan sebagai berikut : 1) Menentukan topik penelitian pada bulan Januari 2) Membuat proposal penelitian pada bulan Januari hingga Februari 2019
2	Tahap pelaksanaan penelitian
	Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam langkah-langkah penelitian, yaitu :
	Mempersiapkan instrumen penelitian hingga 15 Februari 2019
	Melakukan wawancara pada tanggal 20 Februari dan observasi Maret 2019
	Pengumpulan data pada tanggal 12 April 2019 hingga Juni 2019
	Pengolahan dan analisis data pada tanggal Juni 2019 hingga Juli 2019
	Penarikan kesimpulan Juli 2019

Bagan 3.2
Sekma Alur Penelitian



Dalam skema alur penelitian yang dibuat peneliti melakukan persiapan awal dengan menentukan masalah yang diambil, lalu menentapkan populasi dan sampel yang akan dipilih, serta melakukan penyusunan instrumen dan menguji validitas instrumen tersebut. Setelah memiliki instrumen yang telah di uji validitasnya penelitian melakukan pres-test setelah itu melakukan treatment dan serta posttest, lalu mengumpulkan data serta menganalisis data tersebut dan yang terakhir adalah kepenulisan penelitian.

Peneliti membuat instrumen penelitian dalam bentuk test, adapun test yang berkaitan dengan indikator berfikir kritis yang direvisikan dengan model pembelajaran *Concept Attainment* sebagai berikut.

Table 3.4
Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Penjelasan indikator	Kisi-kisi Soal	Soal Nomor
<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan Penjelasan Sederhana)	siswa mampu menemukan suatu topik atau informasi dalam suatu hal. Siswa mampu menyusun informasi yang di dapat dan diperlukan dan menjelaskannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan mengenai gambar yang diberikan • Memfokuskan pertanyaan terkait gambar kontekstual perbedaan antara tari perang perempuan dan tari perang laki- laki 	1
Basic Suport (Membangun keterampilan)	siswa mampu melihat dan mendeteksi lebih	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis suatu permasalahan dan pernyataan mengenai 	2

dasar)	dalam suatu informasi yang di perlukan.	karakter tari perang	
Kemampuan menyimpulkan	siswa mampu mengetahui dan membedakan yang benar dengan yang salah serta mengambil keputusan	Memberikan penjelasan secara tertulis mengenai hasil dari analisis yang sudah dilakukan	3
Advanced Clarification (membuat penjelasan lebih lanjut)	siswa mampu menilai kebenaran dari suatu informasi., baik informasi yang dilihat ataupun di dengar. Selain menilai dalam kemampuan ini siswa mampu menemukan penyimpangan dan membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan.	Memberikan suatu kritik dan penilaian terhadap argumentasi Memberikan sebuah kritik saran serta penilaian terhadap penampilan tari	5
<i>Strategi and Tactics</i> (mengatur strategi dan taktik)	dalam fase ini siswa memberikan penjelasan dan alasan yang logis dan mampu menunjukan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan suatu penjelasan yang logis dalam menjawab apa yang anda ketahui tentang tari perang 	4

	bukti-bukti atau fakta-fakta yang akan mendukung pendapatnya serta mampu memberikan ide-ide yang baik.		
--	--	--	--

Soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal esai yang akan diolah dengan cara sebagai berikut :

1. Data yang telah terkumpul diperiksa, kemudian diberi skor. Pemberian skor pada setiap butir soal yang ada dalam soal tes esai akan diberi skor 20 apabila jawabannya benar dan skor 0 apabila jawabannya salah. Perolehan skor maksimum yaitu 100 dan skor minimum yaitu 5.
2. Peneliti mengonversi (mengubah) skor yang telah diperoleh dari setiap butir soal ke dalam bentuk nilai, yang diadaptasi dari Arikunto dan di sesuaikan dengan KKM sekolah yang akan di teliti SMAN 1 Majalaya yaitu 75.

Kriteria Penilaian Penguasaan Konsep

86-90	= Sangat Baik
80-85	= Baik
75-79	= Cukup
<74	= Kurang

3. Kriteria Penilaian disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang sudah peneliti buat. Berikut adalah kriteria penilaiannya.

3.6.2 Definisi Operasional

Untuk menjelaskan dan menegaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan tidak terjadi salah tafsir ketika melihat dan membaca judul penelitian, maka diharapkan adanya penafsiran-penafsiran terhadap istilah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Model *Concept Attainment* adalah model pemrosesan informasi , model ini menjadi sangat penting dalam upaya memberikan pemahaman dalam pembelajaran kepada siswa siswa untuk meningkatkan berfikir kritis. Berfikir kritis adalah keterampilan yang termasuk domain kognitif siswa. Berfikir kritis yang diawali dengan hipotesis siswa dalam memahami pembelajaran seni tari.

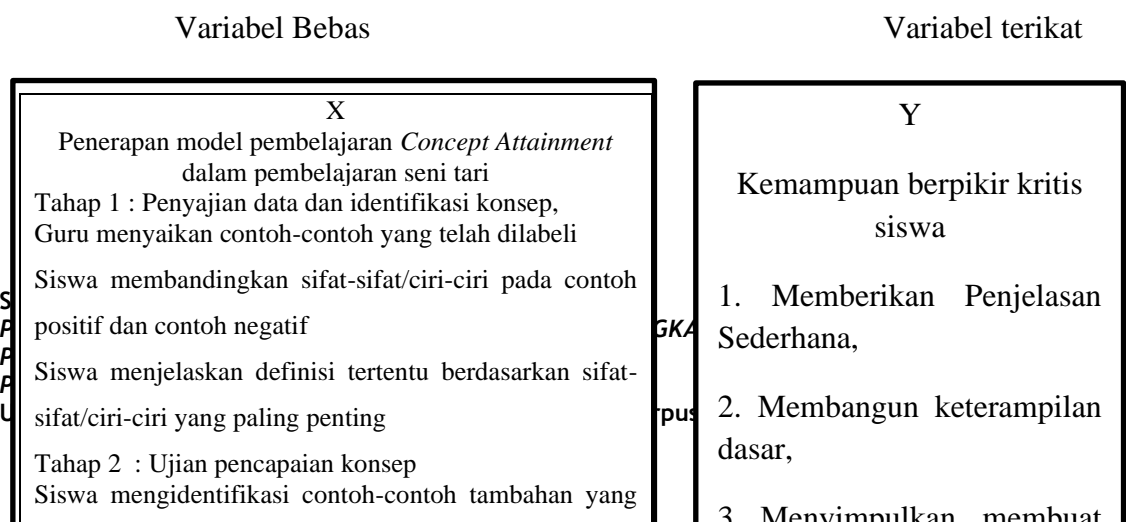
Pembelajaran seni tari adalah suatu cara untuk meningkatkan seluruh kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, tidak hanya mengajarkan siswa dengan materi tari saja, namun dengan pembelajaran seni tari siswa mampu mengenal dan memahami dari hal lainnya.

3.6.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator- indikator dalam penelitian yang menjadi acuan atau fokus dalam penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel Terkait (*Dependen Variable*). Variabel bebas menurut Sugiono (2015, hlm.4) "...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Concept Attainment* dalam pembelajaran seni tari.

Variabel terkait merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suginono (2015, hlm.4) "Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 1 Majalaya. Seperti yang digambarkan pada bagan di bawah ini.

Bagan 3.2
Variabel Penelitian



3.6.4 Asumsi Penelitian

Kemampuan berpikir kritis berada pada domain kognitif tertinggi. Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan model yang bergerak dalam struktur kognitif siswa. Model ini sangat membantu siswa dalam memperkuat struktur kognitifnya. Penerapan model *Concept Attainment* yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sebab, *Concept Attainment* bergerak pada struktur kognitif dan kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari domain kognitif tertinggi. Jadi model ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jadi asumsi penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMAN 1 Majalaya

3.6.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 = H_1$: Pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

$H_0 \neq H_1$: Pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Sandi Jembar Wijaya, 2019

PENERAPAN MODEL CONCEPT ATTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA

PEMBELAJARAN SENI TARI SISWA DI SMAN 1 MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang akan digunakan di BAB IV. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia (Sugiono, 2015, hlm.33). Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$X_d = \frac{\sum d}{n} \quad X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \quad T_{\text{test}} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

- X_d = rata-rata d (data nilai *posttest*- data nilai *pretest*)
 $\sum d$ = jumlah nilai d (data nilai *posttest*-data nilai *pretest*)
 N = jumlah nilai siswa
 $\sum X^2d$ = jumlah rata-rata kuadrat d